

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar bangsa. Melalui pendidikan negara dapat mempertahankan martabatnya. Pada masa ini, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada faktor intelektual yang dimiliki seseorang ketika mengikuti pendidikan, tetapi juga mengintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap, perilaku, dan kepribadian.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki fungsi sebagai tonggak berkembangnya peradaban bangsa dan negara, majunya bangsa dapat di ukur melalui sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Pendidikan tidak hanya bertumpu pada pengembangan intelektualitas saja tapi juga harus di tanamkan proses pembinaan kepribadian dan keterampilan pada peserta didik, dari pondasi dasar inilah peserta didik akan di arahkan kemana sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik di masa selanjutnya.<sup>2</sup>

*Output* pendidikan yang tidak hanya berpusat pada intelektual saja menjadi suatu penilaian pada karakter siswa sehingga siswa tidak hanya menggugulkan nilai saja, namun juga dalam tindak tanduk dan juga tentang pemahaman agama yang hal tersebut merupakan kecerdasan emosional, spiritual(ESQ). Kualitas sumber daya Manusia seharusnya dilihat juga bagaimana mengintegrasikan IQ (*Intelligence Quotients* atau kecerdasan intelektual), SQ (*Spiritual Quotients* atau kecerdasan spiritual), dan EQ (*Emotional Quotient*) karakter identitas yang begitu khas pada setiap individu untuk mengatualkan dalam bentuk kerjasama baik dalam ranah keluarga, sosial yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat keputusan yang ia buat<sup>3</sup>. Hal tersebut yang harus diperhatikan oleh guru terhadap peserta didik sehingga pendidikan menjadi pembelajaran bermakna.

---

<sup>1</sup> Aidah Sari. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan*, (Jurnal Tarbawi, Vol. 3 No 02), Desember 2017, 249

<sup>2</sup> Maulida Luthfi Azizah, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2

<sup>3</sup> Buhari Luneto, *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS IQ, EQ, SQ* (Jurnal Irfani, Volume. 10 Nomor 1) Juni 2014, 142

Dunia pendidikan sangat perlu sebuah landasan norma dan agama supaya peserta didik menguasai dalam kecerdasan spiritual. Peserta didik yang dibimbing secara berkelanjutan akan membentuk keimanan dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga meminimalisir adanya perilaku siswa yang kini marak terjadi, misalnya perkelahian antar pelajar<sup>4</sup>, banyak kasus narkoba yang menjerat peserta didik<sup>5</sup>, kurangnya rasa hormat kepada orang dewasa, mengucapkan kata-kata yang tidak sopan. Akibat permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas moral peserta didik terutama di lingkungan madrasah agar tidak terjadi degradasi moral peserta didik. Madrasah menjadi salah satu lembaga penting dalam membentuk moral peserta didik melalui pembiasaan keagamaan.

Disamping shalat wajib yang kita harus lakukan atau tunaikan, walau dalam keadaan bagaimanapun dan situasi apapun. Kita juga dituntut untuk melakukan dan menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja. Salah satu shalat sunnah yaitu shalat dhuha dilakukan seorang muslim ketika masuk waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (sekitar pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakkat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 6, 8 atau 12 rakaat. Dan di lakukan satuan 2 rakaat sekali salam<sup>6</sup>.

Salah satu diantara lembaga pendidikan dasar yang menerapkan pembiasaan agama sholat dhuha yaitu MI NU Raudlatut Thalibin Jempangpakis Jati Kudus. Dengan dasar kebijakan program kerja yang dibuat oleh kepala madrasah pada tahun 2022 yaitu :

---

<sup>4</sup> Pelajar Smp Berkelahi Di Bungo, jambi. 22 Oktober 2021, okezone.com

<sup>5</sup> 14 Pelajar Dan 5 Mahasiswa Di Riau Ditangkap Saat Operasi Narkotika, 6 Maret 2021. Kompas.com

<sup>6</sup> Rara Fransiska Novearti, Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu, Vol. 2, No.2 Agustus 2017: 410 diunduh 20 Februari 2019

“Program kegiatan non akademik merupakan kegiatan pengembangan diri yaitu pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi madrasah. Tujuan khusus pengembangan diri program pembiasaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin” yaitu<sup>7</sup> :

- a) Meningkatkan pengamalan shalat duha berjamaah di musholla secara terjadwal dan terkendali.
- b) Meningkatkan kesadaran untuk hormat, sopan dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.
- c) Mewujudkan lingkungan madrasah religius.

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus sudah lama dilaksanakan pada kelas 4-6 peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>8</sup> Para siswa MI NU Raudlatut Thalibin yang berusia 5-12 tahun termasuk dalam usia anak-anak yang merupakan masa dimana mereka masih meniru orang yang ada di sekitarnya. Dengan lingkungan yang notabennya kurang mengawasi perkembangan anak-anak di bidang agama dengan keadaan sekarang yang meluasnya pergaulan-pergaulan yang sangat bebas dengan demikian salah satu usaha yang diberikan oleh Sekolah atau madrasah untuk membentuk pondasi awal peserta didik dan memiliki akhlak yang baik, yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan dapat di lihat program pembiasaan keagamaan sholat dhuha mempunyai nilai tambah dan keunikan di lembaga madrasah ibtdaiyah. Peneliti melihat pembiasaan program keagamaan sholat dhuha berdampak pada peserta didik MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus yang mana peserta didik terbiasa mengantri dengan tertib saat berwudhu, berjabat tangan setelah shalat dhuha berjamaah, menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru di wilayah sekolah yang mana hal tersebut merupakan hasil dari implementasi program keagamaan sholat dhuha. Dari observasi awal ini menunjukkan adanya dampak positif dari pembiasaan sholat dhuha berjamaah

---

<sup>7</sup>Hasil Dokumentasi Program kerja bagian kegiatan non akademik MI NU Raudlatut Tholibin Jepang Pakis Jati Kudus tahun 2022-2023 pada tanggal 31 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lasmini, KA MI Raudlatut Thalibin Pada 29 November 2021, jam 09.30 WIB

Berdasarkan Fenomena diatas Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pembiasaan Keagamaan Sholat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, masalah bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus yang dimaksud disini adalah bentuk usaha pembatasan masalah dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak terlalu jauh dari pembahasan.<sup>9</sup> Fokus penelitian ini meliputi pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada subjek, setting tempat, dan objek yang diteliti dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru MI Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus, tempat atau lokasi yang diteliti yaitu MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus, sedangkan aktivitas atau kegiatan yang diteliti Program pembiasaan keagamaan sholat Dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena atau latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana pembentukan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan sholat Dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan keagamaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan keagamaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.
3. Apa dampak yang dihasilkan dari pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.

---

<sup>9</sup>Albi Anggito Dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 53

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas,tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan program pembiasaan keagamaan sholat Dhuha di MI Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus, meliputi:

1. Mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.
3. Mendeskripsikan dampak yang di hasilkan dari pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Madrasah**

Pelaksanaan penelitian ini menjadi tambahan pengalaman serta pengetahuan kepada pihak MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus. Supaya lembaga lebih memperhatikan kebutuhan yang ada agar mencukupi peserta didik sehingga memiliki output peserta didik yang berprestasi serta unggul dan berkarakter, sehingga lembaga menjadi diminati oleh masyarakat.

##### **2. Bagi Guru**

Memberikan informasi lebih mengenai pembiasaan keagamaa sholat Dhuha sehingga peserta didik mempunyai pondasi awal dengan adanya proses pembentukan karakter tersebut.

##### **3. Bagi Peserta didik**

- a. Menjadikan peserta didik yang maju, mandiri, dan kokoh dalam menggenggam prinsip.
- b. Akan menjadi banteng atau pondasi dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya di zaman sekarang maupun yang akan datang.

##### **4. Bagi Peneliti**

- a. Mendapatkan pengetahuan melalui program pembiasaan keagamaan sholat Dhuha.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang hampir sama.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah konsep mendasar yang digunakan penulis untuk pembahasan. Berikut susunan sistematika dalam penelitian ini proposal skripsi sesuai dengan aturan yang berlaku:

### 1. Bagian Awal Skripsi.

Bagian awal dalam penelitian ini meliputi: pengesahan penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel

### 2. Bagian Isi.

Bagian isi tersusun dari beberapa bab, yaitu :

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa gambaran awal tentang proposal yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul dari pengertian media pembelajaran, alat peraga, bangun ruang, efektivitas pembelajaran, hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisa data.

#### d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang ke IV menjelaskan tentang obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

#### e. BAB V PENUTUP

Bab ke V ini tentang simpulan dan saran-saran yang dituangkan oleh peneliti setelah menarik kesimpulan dari pembahasan.\

### 3. Bagian Akhir.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan guna mendukung penelitian.